

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha seiring dengan era globalisasi membuat persaingan semakin ketat. Adanya persaingan dalam dunia usaha untuk mencapai tujuan memaksa agar para manajemen perusahaan bisa mengambil suatu keputusan yang berkualitas. Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik (Fadillah, 2015)

Pada umumnya tujuan utama dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba, namun tidak mudah untuk mempertahankan atau meningkatkan laba, sehingga membutuhkan banyak aspek yang harus dijalankan serta diperhatikan. Oleh karena itu perusahaan perlu waspada dalam berbagai hal disetiap aspek yang ada. Jika manajemen lalai tidak menutup kemungkinan terjadi masalah biasa sampai masalah fatal. Biaya yang dikeluarkan untuk keseluruhan aktivitas operasi perusahaan tidak sedikit, mulai dari kebutuhan operasional hingga produksi terutama untuk perusahaan manufaktur. perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi bahan-bahan tertentu yang mungkin belum memiliki nilai hingga menjadi produk atau barang jadi yang memiliki nilai jual tinggi (Siti Nurasih, 2019)

Ketatnya persaingan dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke perodenya semakin bertambah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia sampai April 2020, tercatat ada 686 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. kemudian dari perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga sektor atau kelompok yang terdiri dari Industri Dasar dan Kimia, Industri Barang Konsumsi, Aneka Industri. (www.idx.co.id). Masing-masing perusahaan mendapat Laba Bersih yang berbeda setiap tahunnya sesuai dengan skala perusahaan dan besar kecilnya biaya

yang dikeluarkan dan pencapaian target penjualan pada tahun tersebut. Laba Bersih yang dihasilkan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sektor bidang perusahaan dan kondisi ekonomi.

Data empiris Penjualan, Biaya Produksi, dan Biaya Operasional menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut adalah data rata-rata Penjualan, Biaya Produksi, dan Biaya Operasional.

Tabel 1.1

Rata-Rata Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018

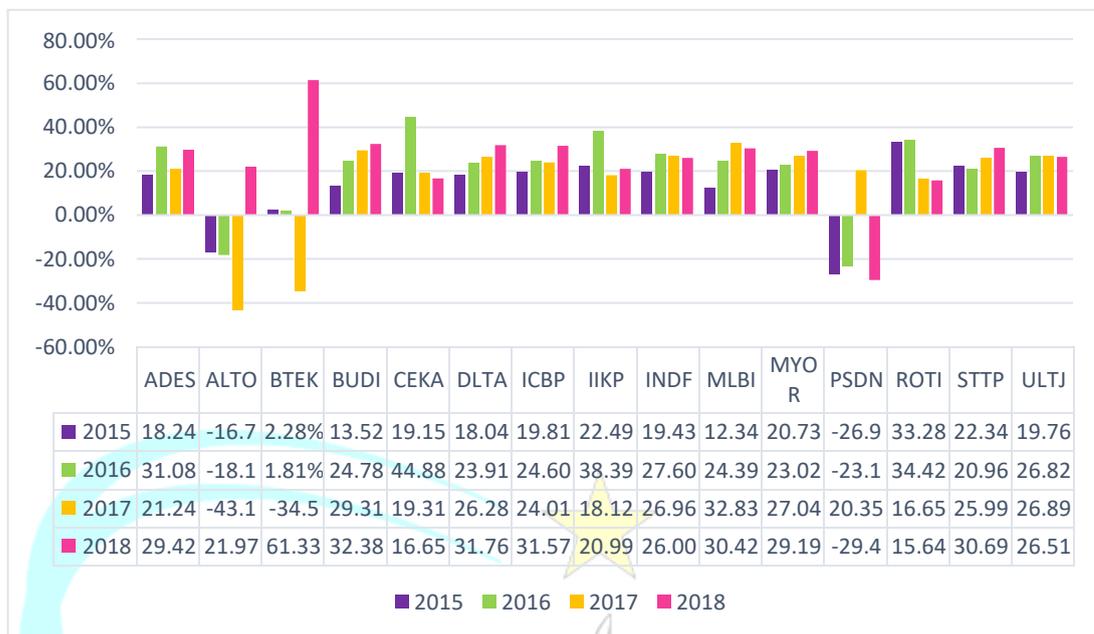
Tahun/Variabel	2015	2016	2017	2018
Penjualan	20,97%	23,80%	26,44%	28,77%
Biaya Produksi	20,54%	24,40%	25,89%	29,15%
Biaya Operasional	20,72%	23,30%	24,67%	31,29%

Sumber: www.idx.co.id yang diolah peneliti

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki rata-rata penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahunnya dan tidak lebih dari 35%, dimana rata rata penjualan paling terbesar ditahun 2018 yaitu 28,77%, dan biaya produksi paling terbesar di tahun 2018 yaitu 29,15%, dan biaya operasional yang paling terbesar ditahun 2018 yaitu 31,29%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman Laba Bersih yang dihasilkannya tidak bergantung pada penjualan dan biaya yang dikeluarkan saja. Dilihat dari tabel diatas dimana ada beberapa tahun yang menunjukkan biaya produksi dan biaya operasional lebih besar dibandingkan penjualannya tetapi perusahaan masih bisa mendapatkan laba ditahun tersebut walaupun laba yang dihasilkannya sangat tidak stabil dari tahun ke tahunnya.

Grafik 1.1

Fluktuasi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman



Sumber: www.idx.co.id yang diolah peneliti

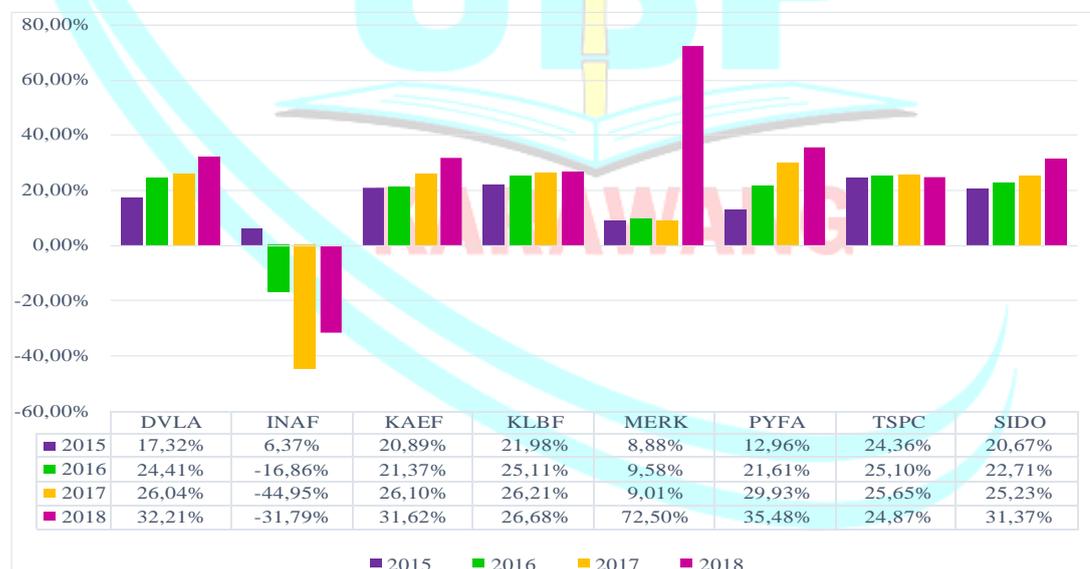
Melalui grafik diatas terlihat rata-rata dari Laba Bersih Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman dengan bermacam-macam kondisi, Setiap perusahaan memiliki kondisi yang berbeda. Perusahaan ALTO mengalami kondisi dimana terjadi kerugian yang terus meningkat dari tahun 2015 sampai 2017 dan di 2018 nya kembali normal dan menghasilkan laba. Perusahaan BTEK masih bisa mendapatkan laba tetapi dengan persentase yang sangat rendah dari tahun 2015 dan 2016, hingga di tahun 2017 mengalami kerugian mencapai 34,5% kemudian ditahun 2018 membaik dan menghasilkan laba yang cukup tinggi hingga mencapai 61,33%. Perusahaan ULTI mengalami peningkatan laba yang tidak terlalu tajam dari tahun 2016 sampai 2018. Perusahaan DLTA dan MYOR yang terlihat didalam grafik mengalami kenaikan laba yang baik dari tahun 2015 sampai 2018. Perusahaan PSDN mengalami kerugian ditahun 2015 dan 2016 kemudian ditahun 2017 mengalami laba dan di tahun 2018 kembali rugi sehingga bisa dikatakan tidak stabil.

Tabel 1.2
Rata-Rata Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional Pada Perusahaan
Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2015-2018

Tahun / Variabel	2015	2016	2017	2018
Penjualan	22,23%	24,61%	25,67%	27,48%
Biaya Produksi	22,23%	24,32%	25,24%	28,19%
Biaya Operasional	22,05%	24,55%	26,13%	27,25%

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor farmasi memiliki rata-rata penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional yang menunjukkan peningkatan beberapa persen dari tahun ke tahunnya. Dan tidak ada yang melebihi 30%. Terlihat pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan hampir sama rata, tetapi di subsektor farmasi ini masih banyak perusahaan yang tetap mendapatkan laba disetiap tahunnya.

Grafik 1.2
Fluktuasi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi



Sumber: www.idx.co.id yang diolah peneliti

Melalui grafik diatas terlihat rata-rata dari Laba Bersih Perusahaan manufaktur Subsektor Farmasi dengan berbagai macam kondisi, sangat terlihat pergerakan kenaikan laba beberapa perusahaan subsektor farmasi ini tidak begitu

banyak atau tinggi, terlihat lebih banyak kondisi yang stabil, seperti perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, TSPC, SIDO. Perusahaan INAF mengalami kerugian yang semakin membesar dari tahun 2016 sampai 2018. Kemudian perusahaan MERK mengalami peningkatan laba yang sangat tinggi ditahun 2018 yaitu sebesar 72,50% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hanya menghasilkan laba sebesar 8% sampai 9% saja.

Dalam menjalankan produksinya perusahaan manufaktur menggunakan biaya produksi untuk membiayai produksinya dan biaya operasional untuk menunjang hasil produksi yang akan di distribusikannya. Kegiatan produksi perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan itu akan diperoleh laba atau keuntungannya. Tetapi laba perusahaan yang dihasilkan terkadang mengalami penurunan dari target yang mereka tetapkan bahkan sampai mengalami kerugian. Yang beberapa kemungkinan disebabkan karena penjualannya tidak seimbang dengan biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan. Terjadinya biaya produksi yang besar dibandingkan dengan target penjualan tahun tersebut.

Indras Widiastuti (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara signifikan adanya pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba. Berbeda dengan Siti Nurasih (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung” bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih judul untuk penelitian ini : “Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu :

1. Kenaikan penjualan yang dibarengi dengan kenaikan biaya produksi dan penurunan laba.
2. Terjadinya penjualan yang tidak stabil di setiap tahunnya.
3. Meningkatnya biaya produksi dari tahun 2015-2018 yang dikeluarkan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.
4. Adanya keterlambatan proses produksi oleh tenaga kerja sehingga menimbulkan pemborosan waktu produksi.
5. Biaya-biaya operasional yang dibebankan ke perkiraan lain.
6. Terjadinya pemborosan yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya operasional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penjualan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor farmasi?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor farmasi?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor farmasi?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana Pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Yang nantinya akan penulis gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis

dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari di lakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui, meneliti dan menjelaskan penjualan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor farmasi tahun 2015-2018.
2. Mengetahui, meneliti dan menjelaskan pengaruh secara parsial antara penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor farmasi tahun 2015-2018.
3. Mengetahui, meneliti dan menjelaskan pengaruh secara simultan antara penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan subsektor farmasi tahun 2015-2018.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.